



Peringati Sepuluh Tahun Tsunami, SOS Children's Villages gelar "Sinergi untuk Aceh"

SIARAN PERS

Untuk dirilis Minggu 21 Desember 2014

Jakarta (21/12)– Dalam rangka memperingati sepuluh tahun Tsunami Aceh, SOS Children's Villages, organisasi non-profit yang memperjuangkan hak dasar anak, mengadakan acara bertajuk "Sinergi untuk Aceh," Minggu 21 Desember 2014 di Goethe Institut, Menteng, Jakarta. Acara ini akan menjadi puncak kampanye sepuluh tahun tsunami "Tsunami Survivor: Duka Hanyut Berganti Asa" yang digagas SOS Children's Villages Indonesia sejak 24 Oktober 2014 lalu.

Bencana tsunami sepuluh tahun lalu yang meluluhlantakkan sebagian besar dataran Aceh selain menyisakan kenangan pilu, juga merekam potret indah sebuah solidaritas global. Peristiwa tersebut tak hanya menorehkan duka yang mendalam bagi warga Aceh dan saudara sebangsa setanah air kita, tetapi juga mengguncangkan jiwa kemanusiaan warga dunia. Banyaknya bantuan yang berdatangan baik dari dalam maupun luar negeri untuk mendukung masyarakat Aceh pulih dari keterpurukan merupakan ekspresi kepedulian sosial yang nyata dari berbagai warga dunia.

"Sinergi untuk Aceh" berupaya menghadirkan kembali semangat solidaritas bangsa yang masih terekam jelas di ingatan kita saat tsunami satu dekade lalu di Aceh. Tidak hanya itu, acara ini diharapkan dapat menjadi forum untuk menggalang dukungan dari banyak pihak, baik mitra korporasi, LSM, media massa, *public figure*, maupun masyarakat luas dalam mendukung upaya SOS Children's Villages Indonesia memperjuangkan hak-hak dasar putra-putri Aceh," ujar Fund Development and Communication Director SOS Children's Villages Indonesia, Linda Sukandar.

Di Aceh sendiri, SOS Children's Villages sudah berkarya sejak 2004 lalu, tepatnya tiga hari pasca bencana tsunami. Kondisi tenda pengungsian yang sangat menyedihkan mendorong para staf SOS Children's Villages dan relawan membangun *child-friendly spaces* atau kawasan yang ditujukan sebagai pusat kegiatan anak-anak. Di samping itu, SOS Children's Villages juga mendistribusikan bantuan keperluan sehari-hari untuk para pengungsi dan membangun 521 rumah permanen tipe 45 untuk membantu para korban yang rumahnya rata terhempas gelombang tsunami. Beragam bantuan tanggap bencana terus diberikan, hingga akhirnya pada awal 2006 *village* mulai disiapkan dibangun di Banda Aceh dan Meulaboh untuk memberikan rumah dan keluarga baru bagi anak-anak korban tsunami yang kehilangan pengasuhan.

Selain pembangunan fisik dan bantuan tanggap bencana, SOS Children's Villages berupaya memastikan putra-putri Aceh memperoleh pengasuhan yang berkualitas, pendidikan, dan kesehatan yang baik melalui dua program jangka panjang yang hingga kini masih berlangsung di Banda Aceh dan Meulaboh, yakni program pengasuhan berbasis keluarga (*Family-Based Care/FBC*) dan penguatan keluarga (*Family-Strengthening Program/FSP*).

Melalui program FBC di Banda Aceh dan Meulaboh, saat ini 263 anak berada dalam pengasuhan SOS Children's Villages. Sementara itu melalui FSP, SOS Children's Villages memperkuat sistem dukungan sosial di komunitas untuk memperbaiki perekonomian keluarga-keluarga dampingan serta memberdayakan dan memperkuat kapasitas mereka agar mampu memberikan pengasuhan yang penuh asah, asih, asuh, stabil, dan aman untuk anak. Sampai 2014, program FSP di dua lokasi tersebut telah membantu lebih dari 400 anak yang rentan kehilangan pengasuhan.



“Dukungan dana dari jaringan SOS Children’s Villages Internasional, mitra korporasi, serta partisipasi masyarakat lokal adalah kunci keberhasilan rangkaian upaya SOS Children’s Villages dalam memperjuangkan hak-hak dasar anak di Aceh selama sepuluh tahun terakhir. Perjalanan satu dekade SOS Children’s Villages di Aceh diawali dari program tanggap bencana, rekonstruksi, hingga program jangka panjang kami yakni *family-based care* dan *family-strengthening program*. Kumpulan kisah inspiratif *tsunami survivors* dan pembangunan Aceh yang pesat adalah buah manis sinergi berbagai pihak,” ungkap National Director SOS Children’s Villages Indonesia, Gregor Hadi Nitihardjo.

Sepuluh tahun berlalu, “Sinergi untuk Aceh” mengajak segenap elemen masyarakat bersama-sama mengekspresikan dukungan mereka untuk para pejuang tsunami Aceh sekaligus merayakan keberhasilan putra-putri Aceh yang telah bangkit dari keterpurukan. “Sinergi untuk Aceh” dikemas dalam berbagai kegiatan. Di antaranya adalah pameran foto bertajuk “Satu Dekade Membangun Harapan Aceh,” pemutaran film pendek, *talkshow* “Duka Hanyut Berganti Asa” dengan menghadirkan para *tsunami survivors* dan ibu asuh SOS Children’s Village Banda Aceh, lelang lukisan anak, beragam pertunjukan seni dari anak-anak SOS Children’s Village Jakarta, serta penampilan dari Payung Teduh.

----- SELESAI -----

- Foto pendukung dapat diunduh di tautan berikut:
<https://www.dropbox.com/sh/85rhbixblok0e0/AACbW7RkvbQNejFteMDBkCjDa>
- Video animasi “Satu Dekade Membangun Harapan di Aceh”
<https://www.youtube.com/watch?v=TjEjUYIwJ58>
- Video Sepuluh Tahun Tsunami: https://www.youtube.com/watch?v=XzCnK_r2iEM

Kontak Media:

Masayu Yulien Vinanda

Sr. Co-worker PR & Communications

Email: masayu.vinanda@sos.or.id, Hp: +628111126001

Catatan untuk Editor

Tentang SOS Children’s Villages Indonesia

SOS Children’s Villages Indonesia adalah organisasi non-profit yang memberikan pengasuhan alternatif bagi anak-anak yang telah atau beresiko kehilangan pengasuhan orangtua. Berdiri sejak 1949, SOS Children’s Villages kini ada di 134 negara termasuk Indonesia. Saat ini SOS Children’s Villages Indonesia mengasuh 1235 anak yang tersebar di 8 Desa Anak (Children’s Villages) dalam bentuk pengasuhan alternatif berbasis keluarga. Selain itu SOS Children’s Villages aktif dengan Program Pemberdayaan Keluarga yang mendukung 5091 anak (3473 keluarga) di 10 lokasi di Indonesia yaitu di Banda Aceh, Meulaboh, Medan, Lembang, Jakarta, Semarang, Bali, Flores, Yogyakarta, dan Bogor. Setiap Desa Anak terdapat 12 – 15 rumah keluarga, yang di dalamnya tinggal satu orang ibu asuh dengan 8-10 orang anak. Di dalam Desa Anak terdapat pula tempat bermain, sarana pendidikan dan pengasahan keterampilan sebagai bekal anak di dalam mencapai masa depannya.

SOS Children’s Villages Indonesia menerapkan pola pengasuhan anak berbasis keluarga. Ada 4 prinsip pengasuhan yang dijalankan SOS Children’s Villages Indonesia dalam menjalankan program, yaitu (1) lingkungan keluarga yang asah, asih, asuh, dan penuh perhatian, (2) penguatan jejaring dukungan sosial untuk anak-anak dan keluarganya, (3) kepentingan terbaik bagi anak sebagai dasar dari seluruh keputusan dan kegiatan, (4) keterlibatan anak secara penuh dalam menemukan solusi terhadap tantangan yang mereka hadapi dalam kehidupannya. Informasi lebih lanjut, kunjungi www.sos.or.id